

Penerapan Kode Etik dalam Pendidikan Agama Kristen di Konteks Sekolah Multikultural

Yedija

Sekolah Tinggi Theologi Sangkakala, Salatiga,
Indonesia

Yedija40@gmail.com

Yonatan Alex Arifianto

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala Salatiga,
Indonesia

arifianto.alex@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the challenges and opportunities in implementing the code of ethics for Christian Religious Education in a multicultural school context through a theological and pedagogical review. The method used is qualitative research with a descriptive approach to gain an in-depth understanding of the experiences, values, and practices of Christian Religious Education teachers in implementing the code of ethics amidst religious and cultural diversity in the school environment. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation, which were then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results indicate that the implementation of the Christian Religious Education code of ethics faces various challenges, such as differences in values and beliefs, limited cross-cultural understanding, and demands for teacher professionalism in maintaining a balance between loyalty to the Christian faith and an attitude of respecting diversity of beliefs. However, diversity in schools also presents opportunities for Christian Religious Education teachers to foster attitudes of tolerance, love, and justice, as well as to shape an inclusive and contextual Christian character. The conclusion of this study indicates that the implementation of the Christian Religious Education code of ethics serves not only as a professional guideline for teachers but also as a means to embody the value of Christ's love, build harmonious relationships, and strengthen character education within a multicultural school environment.

Keywords: *Code of Ethics, Christian Religious Education, Multicultural Schools, Challenges, Opportunities, Theology, Pedagogy.*

Abtrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang dalam penerapan kode etik Pendidikan Agama Kristen di konteks sekolah multikultural melalui tinjauan teologis dan pedagogis. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam pengalaman, nilai, serta praktik guru Pendidikan Agama Kristen dalam menerapkan kode etik di tengah keberagaman agama dan budaya di lingkungan sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik Pendidikan Agama Kristen menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan nilai dan keyakinan, keterbatasan pemahaman lintas budaya,

serta tuntutan profesionalisme guru dalam menjaga keseimbangan antara kesetiaan terhadap iman Kristen dan sikap menghargai keberagaman. Namun, keberagaman di sekolah juga membuka peluang bagi guru Pendidikan Agama Kristen untuk menumbuhkan sikap toleransi, kasih, keadilan, serta membentuk karakter Kristiani yang inklusif dan kontekstual. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kode etik Pendidikan Agama Kristen bukan hanya menjadi pedoman profesional bagi guru, tetapi juga sarana untuk mewujudkan nilai kasih Kristus, membangun hubungan yang harmonis, serta memperkuat pendidikan karakter di lingkungan sekolah multikultural.

Kata kunci: Kode Etik, Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Multikultural, Tantangan, Peluang, Teologi, Pedagogi.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen di lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai iman, moral, serta tanggung jawab sosial. Dalam konteks sekolah multikultural yang dihuni oleh peserta didik dengan latar belakang agama, budaya, dan suku yang beragam, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menuntut sikap profesional dan etis dari para pendidik.¹ Sementara itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai teladan dalam menunjukkan sikap menghargai perbedaan, membangun dialog yang sehat, serta menumbuhkan nilai toleransi dan kasih dalam kehidupan bersama.² Kode etik dalam pendidikan menjadi pedoman moral yang mengarahkan perilaku guru agar tetap menjunjung tinggi integritas, keadilan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.³ Namun dalam praktiknya, penerapan kode etik dalam Pendidikan Agama Kristen sering menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara penguatan iman peserta didik Kristen dan penghargaan terhadap keberagaman yang ada di lingkungan sekolah. Situasi ini menuntut pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kode etik dapat diterapkan secara tepat dalam proses pendidikan yang inklusif.⁴ Maka dari itu, penerapan kode etik dalam Pendidikan Agama Kristen penting untuk membentuk karakter peserta didik secara etis, inklusif, dan menghargai keberagaman lingkungan sekolah.

Dalam era globalisasi, pendidikan menghadapi realitas masyarakat yang semakin beragam, baik dari segi budaya, agama, maupun nilai yang dianut. Sekolah sebagai miniatur masyarakat menjadi ruang interaksi yang mempertemukan berbagai perbedaan dan membentuk dinamika sosial yang kompleks.⁵ Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan penting bukan hanya untuk memperdalam iman, tetapi juga menanamkan nilai kasih, toleransi, dan

¹ Ruhut Parningotan Tambunan and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di Sekolah Berbasis Multikultural," *Samuel Elizabeth Journal: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 4 (2025): 152–165.

² Tri Wahyudi Ramdhan, Zainal Arifin, and others, "Pendidikan Agama Multikultural: Membangun Toleransi Dan Harmoni Dalam Keberagaman," *Press STAI Darul Hikmah Bangkalan* 1, no. 1 (2025): 1–216.

³ Shintia Christina, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Kode Etik Dan Integritas Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 2 (2025): 188–206.

⁴ Amirrudin Zalukhu, "Implementasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Kristen Di Indonesia: Analisis Atas Empat Pilar Moderasi Beragama," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 8, no. 2 (2025): 339–357.

⁵ Putu Eka Sura Adnyana et al., *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL* (PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025).

keadilan.⁶ Meski demikian, penerapan kode etik PAK di sekolah multikultural tidaklah mudah karena adanya perbedaan interpretasi nilai, benturan kepentingan, dan sikap kritis peserta didik terhadap ajaran agama di tengah arus informasi yang terbuka.⁷ Namun, keberagaman justru menjadi peluang untuk mengembangkan PAK yang lebih kontekstual, dialogis, dan relevan sehingga mampu membentuk generasi beriman, berintegritas, serta peka terhadap perbedaan.⁸ Dalam era globalisasi, sekolah sebagai miniatur masyarakat mencerminkan keragaman budaya, agama, dan nilai. Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan penting dalam memperdalam iman sekaligus menanamkan kasih, toleransi, dan keadilan. Meski penerapan kode etik PAK di sekolah multikultural penuh tantangan, keberagaman justru menjadi peluang untuk menghadirkan PAK yang kontekstual, dialogis, dan relevan.

Menurut John Stott, dasar dari etika Kristen terletak pada kasih Allah yang dinyatakan melalui Yesus Kristus. Kasih tersebut menjadi pedoman utama bagi setiap tindakan moral manusia. Dalam konteks pendidikan, nilai kasih Kristus seharusnya menjadi landasan dalam membangun hubungan yang saling menghormati dan menghargai perbedaan budaya maupun agama.⁹ Menurut Groome, pendidikan iman seharusnya dilaksanakan secara partisipatif, dialogis, dan disesuaikan dengan konteks kehidupan peserta didik. Dalam lingkungan sekolah yang multikultural, guru Pendidikan Agama Kristen perlu menciptakan ruang dialog yang terbuka bagi siswa dari berbagai latar belakang agar tercipta sikap saling menghargai sebagai bentuk nyata dari kasih Kristus.¹⁰ Menurut Niebuhr, tanggung jawab etis setiap orang Kristen adalah merespons kasih Allah melalui tindakan nyata dalam kehidupan yang penuh keberagaman. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen perlu menjadi teladan moral yang mampu menerapkan nilai kasih secara konkret dalam lingkungan multikultural.¹¹ Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan etika Kristen dalam Pendidikan Agama Kristen menekankan pentingnya kasih sebagai dasar moral dan pedoman hidup. Guru PAK berperan untuk mewujudkan kasih Kristus melalui sikap dialogis, partisipatif, serta menjadi teladan dalam menghargai perbedaan dan membangun keharmonisan di lingkungan sekolah multikultural.

Fenomena Penerapan Kode Etik dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah yang memiliki keberagaman budaya dan agama menjadi hal yang penuh tantangan, tetapi juga memberikan banyak peluang. Tantangannya adalah bagaimana guru PAK bisa tetap mengajarkan nilai-nilai iman Kristen dengan setia tanpa menimbulkan kesan menutup diri atau menyinggung keyakinan siswa lain yang berbeda.¹² Guru PAK sering berada di posisi sulit antara menjaga kebenaran iman dan tetap menghormati prinsip toleransi serta menghargai perbedaan. Dari sisi teologi, hal ini menuntut guru untuk memahami kasih Allah yang berlaku bagi semua orang dan

⁶ Fifiandi Rudy et al., "PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI SARANA TRANSFORMASI SOSIAL DI MASYARAKAT MULTIKULTURAL," *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis* 3, no. 2 (2025): 458–464.

⁷ TRIO ARREZA WICAKSONO, "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI UNTUK MEMBANGUN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA" (n.d.).

⁸ M Pd K Suyono et al., *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI TENGAH ARUS ZAMAN: Sebuah Refleksi, Etika, Dan Transformasi* (Penerbit KBM Indonesia, 2025).

⁹ John. Stott, "Isu Isu Global Menantang Kepemimpinan Kristen" (2008).

¹⁰ Thomas H. Groome, "Educating for Life: A Spiritual Vision for Every Teacher and Parent. New York: Crossroad Publishing Company." (1998).

¹¹ H. Richard. Niebuhr, "Christ and Culture. New York: Harper & Row." (1951).

¹² Gilbert Timothy Majesty A Dan Kia, *Konstruksi Pendidikan Agama Di Era Disrupsi* (Penerbit Widina, 2025).

mengajarkan iman bukan dengan paksaan, tetapi melalui teladan hidup.¹³ Sedangkan dari sisi pendidikan, guru perlu menggunakan cara mengajar yang terbuka, menghargai dialog, serta menumbuhkan karakter siswa supaya nilai-nilai Kristiani bisa diterapkan dalam sikap sehari-hari seperti empati, kejujuran, dan saling menghormati.¹⁴ Di sisi lain, penerapan kode etik ini justru menjadi peluang untuk membangun lingkungan sekolah yang saling menghargai, memperkuat karakter guru Kristen, dan menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk memuliakan Allah lewat tindakan nyata dalam keberagaman. Dengan kata lain, penerapan kode etik dalam PAK bukan hanya soal menaati aturan, tetapi juga wujud nyata dari iman Kristen yang membawa kasih dan keadilan bagi semua orang.¹⁵ Jadi Dapat disimpulkan bahwa penerapan Kode Etik dalam Pendidikan Agama Kristen di sekolah multikultural merupakan tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk menyeimbangkan kesetiaan iman dengan sikap toleran. Melalui teladan hidup, pendekatan dialogis, dan penerapan nilai kasih, guru PAK dapat menciptakan pendidikan yang menghargai keberagaman serta menjadi sarana nyata untuk mewujudkan kasih dan keadilan Allah bagi semua orang.

Berkaitan dengan penelitian ini pernah diteliti oleh Deni Cardok Tarigan dan Dorlan Naibaho, yang membahas tentang kode etik guru pendidikan agama kristen pilar intergitas sipritual dan profesionalitas, yang menyatakan bahwa Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai pedoman moral dan profesional yang menjadi dasar bagi guru dalam menjaga integritas spiritual serta profesionalisme saat melaksanakan tugas di lingkungan sekolah.¹⁶ Selfiana Soumilena yang membahas tentang kode etik profesi guru pendidikan agama kristen di sekolah Menengah kajian teoretis dan kontekstual. Dengan menyatakan Kode etik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman profesional, tetapi juga merupakan cerminan dari nilai-nilai iman yang harus diwujudkan dalam praktik pendidikan. Keteladanan yang berakar pada prinsip teologis memperkuat otoritas moral guru sekaligus menjadi wujud nyata kesaksian iman yang dapat dirasakan oleh peserta didik.¹⁷ Natasya Clara Evrillia Lasma Dame Purba dan teman-teman juga menjelaskan mengenai tantangan dan peluang penerapan kode etik guru di dunia modern. Pada penerapan kode etik guru dalam dunia pendidikan modern memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga profesionalisme, integritas, dan mutu pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan, seperti pengaruh pesatnya perkembangan teknologi, perubahan nilai-nilai sosial, serta meningkatnya tuntutan dari berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.¹⁸ bahwa kode etik guru Pendidikan Agama Kristen berperan penting sebagai pedoman moral dan profesional yang menuntun guru dalam menjaga integritas spiritual dan profesionalisme, sekaligus menghadirkan keteladanan iman di tengah tantangan pendidikan modern yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan berbagai pihak.

Meskipun penelitian terdahulu sudah membahas mengenai faktor-faktor tantangan dan

¹³ Hendrik Legi, *Moral, Karakter Dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen* (Edu Publisher, 2022).

¹⁴ Orpa Umbu Lado and Maria Titik Windarti, "Peran Guru Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Multikultural," *Journal New Light 2*, no. 2 (2024): 68–82.

¹⁵ Gemie Riando Manik and Dorlan Naibaho, "Peran Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Integritas Dan Moralitas Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Trust Pentakosta 1*, no. 1 (2024).

¹⁶ T Deni C and Dorlan N, "Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen: Pilar Integritas Spiritual Dan Profesionalitas Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora 4*, no. 1 (2025): 58–62.

¹⁷ Selfiana Soumilena, "Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Menengah: Kajian Teoretis Dan Kontekstual," *Jurnal Silih Asah 2*, no. 1 (2025): 114–130.

¹⁸ Natasya Clara Evrillia Lasma Dame Purba and Dorlan Naibaho, "TANTANGAN DAN PELUANG PENERAPAN KODE ETIK GURU DI DUNIA PENDIDIKAN MODERN," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora 4*, no. 1 (2025): 1717–1726.

peluang penerapan kode etik namun masih ada celah yang belum sama sekali diteliti yaitu tentang tantangan dan peluang penerapan kode etik dalam pendidikan agama kristen di konteks sekolah multikultural sebuah tinjauan teologis dan pedagogis sebagian besar dalam penelitian terdahulu belum secara khusus mengkaji tentang faktor-faktor tantangan dan peluang penerapan kode etik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tantangan dan peluang dalam penerapan kode etik guru Pendidikan Agama Kristen di lingkungan sekolah multikultural dengan meninjau dari perspektif teologis dan pedagogis. Melalui kajian ini, diharapkan dapat dipahami bagaimana nilai-nilai iman Kristen menjadi dasar dalam membentuk integritas dan profesionalisme guru, serta bagaimana penerapan kode etik dapat menjadi sarana untuk mewujudkan pendidikan yang inklusif, berkeadilan, dan berorientasi pada pembentukan karakter Kristiani di tengah keberagaman budaya dan agama dalam konteks pendidikan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan kode etik dalam Pendidikan Agama Kristen di konteks sekolah multikultural.¹⁹ Desain penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran fenomena secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai praktik etika pendidik dalam proses pembelajaran serta interaksi sosial di lingkungan sekolah yang beragam. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Kristen, peserta didik, serta pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran di lingkungan pendidikan multikultural. Objek penelitian ini adalah penerapan kode etik guru dalam proses pendidikan, khususnya dalam membangun sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan menjaga profesionalitas dalam mengajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai praktik penerapan kode etik di sekolah. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan interaksi sosial di kelas, sementara wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman serta pandangan informan terkait penerapan nilai etika dalam pendidikan. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan kode etik dalam konteks pendidikan multikultural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ESENSI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Pendidikan Agama Kristen adalah proses pendidikan yang berfokus untuk menolong peserta didik mengenal dan mengalami kasih Allah melalui Yesus Kristus, serta menghidupinya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ PAK tidak hanya tentang mengajarkan teori atau pengetahuan iman Kristen, tetapi juga tentang membentuk karakter dan mengubah kehidupan seseorang agar mencerminkan nilai-nilai Kristus. Tujuan utama PAK adalah menolong peserta didik bertumbuh dalam iman yang benar, hidup sebagai murid Kristus yang setia, berakhlak baik, dan menjadi saksi kasih Allah di tengah masyarakat.²¹ Dasar teologis dari PAK berasal dari Amanat Agung Yesus (Mat 28:19–20), yaitu perintah untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya. Hal ini menegaskan bahwa PAK adalah bagian dari panggilan gereja untuk melaksanakan misi Allah (*missio Dei*),

¹⁹ Hanif Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025).

²⁰ Damaris Tonapa et al., “Membangun Karakter Kristiani Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 14–28.

²¹ Elis Kasih Magdalena Marpaung and Ordekor Saragih, “PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 637–649.

yakni menghadirkan kasih dan kebenaran Allah dalam dunia, serta memulihkan martabat manusia sebagai ciptaan-Nya yang berharga (Kej 1:27).²² Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah membentuk peserta didik agar memiliki iman yang teguh, berkarakter sesuai ajaran Kristus, dan mampu mewujudkan kasih Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan, PAK memandang peserta didik sebagai pribadi yang utuh—memiliki kebutuhan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial yang semuanya harus dikembangkan secara seimbang.²³ Guru PAK tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi teladan dan pembimbing rohani bagi peserta didik agar mereka belajar hidup dengan kasih, kejujuran, dan keadilan seperti yang diajarkan oleh Kristus. Dalam lingkungan sekolah yang beragam budaya dan agama (multikultural), PAK memiliki peran penting untuk menanamkan sikap saling menghargai, toleransi, dan kemampuan hidup damai tanpa kehilangan iman Kristen. Melalui pembelajaran yang terbuka, kontekstual, dan penuh kasih, PAK membantu peserta didik memiliki karakter Kristen yang inklusif dan adil.²⁴ Karena itu, hakikat PAK tidak bisa dilepaskan dari tanggung jawab etika dan profesionalisme guru PAK. Guru perlu menerapkan kode etik pendidikan Kristen agar nilai-nilai iman tidak hanya diajarkan, tetapi juga terlihat nyata dalam sikap, perkataan, dan tindakan sehari-hari di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.²⁵ Jadi dalam pendidikan Agama Kristen berperan dalam membentuk peserta didik agar memiliki karakter Kristen, bersikap toleran, dan berperilaku etis melalui keteladanan serta profesionalisme guru di lingkungan yang multikultural.

Esensi Pendidikan Agama Kristen di lingkungan sekolah tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang ajaran Alkitab, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, nilai moral, serta sikap hidup yang mencerminkan kasih, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap sesama.²⁶ Dalam praktik pembelajaran, guru Pendidikan Agama Kristen berupaya menanamkan nilai-nilai iman yang diwujudkan melalui sikap saling menghormati, kejujuran, kepedulian, serta kemampuan hidup berdampingan secara harmonis dengan peserta didik yang memiliki latar belakang budaya dan keyakinan yang beragam. Proses pembelajaran yang berlangsung tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Sehingga, Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran spiritual sekaligus membangun sikap toleransi di lingkungan sekolah multikultural. Makna dari temuan tersebut menegaskan bahwa esensi Pendidikan Agama Kristen terletak pada upaya membentuk pribadi yang beriman, berkarakter, serta mampu menghidupi nilai kasih dan

²² Gabriel A P Saragih, “Mewujudkan Transformasi Bangsa Melalui Pendidik Kristen Yang Bermisi: Refleksi Amanat Agung Yesus Matius 28: 19--20,” *Vox Divina* (2025): 13–28.

²³ Endang Pasaribu and Kris Banarto, *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: Teologi, Spiritualitas & Transformasi Pendidikan* (PENERBIT KBM INDONESIA, 2025).

²⁴ Efi Lusiam Panggabean and Jungjungan Simorangkir, “Peranan Guru PAK Dan BP (Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di SMP Negeri 4 Tarutung,” *Jurnal Trust Pentakosta* 2, no. 1 (2025): 26–36.

²⁵ Dorlan Naibaho and Amelia Ezra Pakpahan, “Peran Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Moral Dan Etika Siswa,” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 17–23.

²⁶ Yuni Tobe, Jindry Tafuli, and Samuel Linggi Topayung, “Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Dalam Konteks Multikulturalisme,” *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik* 1, no. 4 (2024): 25–37.

²⁷ Lado and Windarti, “Peran Guru Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Multikultural.”

perdamaian dalam relasi sosial di tengah keberagaman masyarakat.²⁸ Jadi esensi Pendidikan Agama Kristen di sekolah multikultural terletak pada pembentukan iman, karakter, dan sikap toleransi yang mencerminkan kasih Kristus dalam kehidupan bersama.

Konteks Sekolah Multikultural

Sekolah multikultural merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat peserta didik dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi agama, suku, budaya, bahasa, tingkat sosial ekonomi, maupun pandangan hidup. Keberagaman ini tidak dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai kekayaan dan potensi yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Sekolah multikultural mencerminkan realitas masyarakat yang majemuk, di mana setiap individu belajar untuk hidup berdampingan secara harmonis dalam perbedaan.²⁹ Oleh karena itu, sekolah multikultural tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai kemanusiaan, serta pengembangan sikap saling menghargai antarindividu.³⁰ Prinsip multikulturalisme menegaskan bahwa semua peserta didik memiliki hak yang sama untuk dihormati dan diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang menekankan penghormatan terhadap martabat manusia dan penanaman semangat kebersamaan di tengah perbedaan.³¹ Jadi pada sekolah multikultural berperan sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan pengetahuan, membentuk karakter, dan menanamkan sikap saling menghargai di tengah keberagaman.

Dalam pelaksanaannya, sekolah multikultural menuntut para pendidik untuk memiliki kemampuan interkultural, yaitu kemampuan untuk memahami, menghormati, dan berinteraksi dengan peserta didik dari berbagai latar belakang budaya dan keyakinan. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dalam menumbuhkan sikap toleransi dan membangun dialog antarbudaya.³² Proses pembelajaran di sekolah multikultural bersifat terbuka, inklusif, dan peka terhadap realitas sosial, sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki empati dan kepekaan sosial yang tinggi. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting untuk hadir secara relevan dan bijaksana, yaitu mengajarkan nilai-nilai iman Kristiani tanpa menimbulkan sekat, sekaligus menumbuhkan kasih Kristus yang menghargai keberagaman.³³ Dengan demikian, sekolah multikultural menjadi tempat pembelajaran kehidupan, di mana nilai kasih, keadilan, dan perdamaian dapat diwujudkan melalui hubungan yang harmonis antara peserta didik, guru, dan seluruh warga sekolah.³⁴ Dalam sekolah multikultural berperan sebagai lingkungan pendidikan yang mengembangkan sikap toleransi, empati, dan kasih melalui hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik dari beragam latar belakang.

²⁸ Wiranto Wiranto, Lisa Sababalat, and Sandra R Tapilaha, "Guru Pendidikan Agama Kristen Memiliki Peran Penting Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Spiritual Kepada Peserta Didik Di Sekolah," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 1–10.

²⁹ Melsya Firtikasari and Dinda Andiana, *Pendidikan Multikultural* (Cahaya Smart Nusantara, 2024).

³⁰ Merita Selvia Nura'ini et al., "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS SMP Sebagai Upaya Dalam Penguatan Karakter Nasionalis Peserta Didik," *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS* 5, no. 4 (2025): 62–75.

³¹ Demianus Ice and Detak Pustaka, *Buku Ajar Pendidikan Multikultural* (Detak Pustaka, 2025).

³² Miftahul Khair, Muhammad Tang, and Muslim Mubarak, "Peserta Didik Yang Berwawasan Multikultural: Studi Literatur," *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 4, no. 2 (2024): 51–59.

³³ Muhammad Fauzi et al., *Pendidikan Multikultural: Teori, Praktik, Dan Transformasi Sosial* (Penerbit NEM, 2025).

³⁴ Nurul Febrianti, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 3 Palu" (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025).

Dalam Lingkungan sekolah penerapan nilai-nilai multikultural memberikan pengaruh positif terhadap sikap sosial dan karakter peserta didik. Interaksi yang terjadi di antara peserta didik dengan latar belakang yang berbeda mendorong terbentuknya sikap saling menghargai, keterbukaan, serta kesediaan untuk memahami pandangan orang lain.³⁵ Guru berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif melalui pendekatan dialogis, pemberian teladan, serta pengintegrasian nilai-nilai toleransi dalam kegiatan belajar mengajar.³⁶ Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, proses pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan materi keagamaan, tetapi juga penghayatan nilai kasih, perdamaian, dan penghargaan terhadap martabat manusia.³⁷ Sehingga, keberagaman yang ada di sekolah dapat menjadi sarana pembelajaran sosial yang efektif bagi peserta didik untuk mengembangkan empati dan kepekaan terhadap sesama. Sekolah multikultural bukan sekadar ruang pertemuan berbagai latar belakang, tetapi juga menjadi lingkungan pendidikan yang secara nyata membentuk sikap toleransi, membangun relasi yang harmonis, serta menanamkan nilai kemanusiaan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.³⁸ Maka dari itu, penerapan nilai multikultural di sekolah menjadi sarana penting dalam membentuk sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam kehidupan bersama.

Tantangan Penerapan Kode Etik PAK di Sekolah Multikultural

Tantangan dalam penerapan kode etik Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah multikultural muncul karena adanya perbedaan latar belakang agama, budaya, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh peserta didik maupun warga sekolah. Dalam situasi seperti ini, guru PAK dituntut untuk memiliki kebijaksanaan dalam menyampaikan ajaran iman Kristen agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau menyinggung keyakinan peserta didik dari agama lain.³⁹ Tantangan ini bersifat kompleks karena mencakup aspek teologis, sosial, dan pedagogis. Dari sisi teologis, guru PAK harus mampu menjaga kemurnian ajaran iman Kristen sekaligus menampilkan sikap kasih dan penghargaan terhadap perbedaan. Sedangkan dari sisi sosial, guru dituntut untuk membangun hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah yang beragam, di mana setiap individu memiliki keyakinan dan kebiasaan yang berbeda. Dalam hal ini, kode etik berperan penting sebagai pedoman bagi guru PAK untuk bersikap profesional, adil, dan bertanggung jawab dalam menghadapi dinamika keberagaman di sekolah.⁴⁰ Jadi Penerapan kode etik Pendidikan Agama Kristen di sekolah multikultural menuntut guru PAK untuk bersikap bijaksana, profesional, dan penuh kasih dalam menyampaikan ajaran iman sambil tetap menghargai perbedaan, sehingga tercipta suasana sekolah yang harmonis dan saling menghormati.

Tantangan lain muncul ketika guru PAK berusaha menerapkan nilai-nilai etis dalam pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik di tengah keberagaman. Guru perlu

³⁵ Sunarwi Sunarwi and Faizal Amin, "Dampak Dan Tantangan Implementasi Wawasan Multikultural Terhadap Penurunan Konflik Antar Siswa Di Lingkungan Sekolah," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 5728–5734.

³⁶ Hilda A Patandi, Orin Herdalina, and others, "Pendekatan Dialogis Dan Inklusif Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk," *Jurnal Teologi Eranlangi* 2, no. 1 (2025): 86–104.

³⁷ Tobe, Tafuli, and Topayung, "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Dalam Konteks Multikulturalisme."

³⁸ Tambunan and Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di Sekolah Berbasis Multikultural."

³⁹ Tobe, Tafuli, and Topayung, "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Dalam Konteks Multikulturalisme."

⁴⁰ Roce Marsaulina, S Sos, and S PAK, *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI PERGURUAN TINGGI* (Penerbit Widina, 2025).

mampu mengajarkan nilai moral Kristen tanpa menimbulkan kesan bahwa agamanya lebih tinggi dari yang lain. Keterbatasan pemahaman lintas budaya, kurangnya bahan ajar yang peka terhadap keberagaman, serta pengaruh sosial di lingkungan sekitar sering menjadi hambatan dalam penerapan kode etik secara ideal.⁴¹ Di sisi lain, guru juga harus mampu menyeimbangkan antara panggilan iman dan tuntutan profesionalitas agar tidak kehilangan integritas sebagai pendidik Kristen. Oleh karena itu, penerapan kode etik PAK di sekolah multikultural membutuhkan keteguhan iman, kedewasaan spiritual, serta kepekaan budaya, agar nilai kasih, keadilan, dan damai sejahtera dapat diwujudkan secara nyata di lingkungan pendidikan yang beragam.⁴² Dalam penerapan kode etik Pendidikan Agama Kristen di sekolah multikultural menuntut guru untuk memiliki iman yang teguh, kedewasaan rohani, dan kepekaan terhadap perbedaan budaya agar dapat mengajarkan nilai-nilai Kristen dengan cara yang relevan, profesional, dan penuh kasih, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang adil dan harmonis.

Peluang Penerapan Kode Etik PAK di Sekolah Multikultural

Penerapan kode etik Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah multikultural memiliki potensi besar sebagai sarana nyata untuk menyatakan kesaksian iman melalui sikap dan tindakan yang etis, profesional, serta dilandasi oleh kasih. Keberagaman agama, budaya, dan nilai-nilai dalam lingkungan sekolah justru memberikan peluang bagi guru PAK untuk menunjukkan karakter Kristiani yang menghargai setiap individu sebagai ciptaan Allah.⁴³ Melalui penerapan kode etik, guru PAK dapat menjadi teladan yang mencerminkan kasih Kristus melalui kejujuran, keadilan, kerendahan hati, dan empati terhadap peserta didik maupun rekan sejawat dari berbagai latar belakang. Dalam konteks ini, kode etik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral profesi, tetapi juga sebagai perwujudan panggilan pelayanan yang membawa damai serta membangun hubungan yang saling menghormati di tengah keberagaman.⁴⁴ Dengan demikian, sekolah multikultural menjadi lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan nilai-nilai Injil secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan masyarakat yang majemuk.

Penerapan kode etik PAK di sekolah multikultural membuka peluang untuk memperkuat pendidikan karakter dan menumbuhkan sikap toleransi antaragama. Melalui pembelajaran yang dialogis dan inklusif, guru PAK dapat mengembangkan pemahaman lintas budaya serta membangun penghargaan terhadap perbedaan tanpa mengorbankan identitas iman Kristen. Dalam hal ini, penerapan kode etik mendorong guru PAK untuk berperan sebagai pembawa damai yang menghadirkan nilai kasih dan keadilan Kristus dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.⁴⁵ Dengan adanya dukungan dari komunitas sekolah yang terbuka terhadap kerja sama lintas iman, penerapan kode etik PAK dapat memperkuat fungsi pendidikan sebagai sarana pembentukan moral dan spiritual seluruh warga sekolah. Dengan demikian, sekolah multikultural tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter Kristiani yang berlandaskan kasih, keadilan, dan perdamaian bagi semua

⁴¹ Sri Wahyuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik* (Penerbit NEM, 2021).

⁴² Jonar T H Situmorang and M Th, *Etika Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen* (Penerbit Andi, 2024).

⁴³ Marsaulina, Sos, and PAK, *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI PERGURUAN TINGGI*.

⁴⁴ Sudiarjo Purba, *Profesionalisme Dan Aktualisasi Diri Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan-Jejak Pustaka* (Jejak Pustaka, n.d.).

⁴⁵ Ramdhan, Arifin, and others, "Pendidikan Agama Multikultural: Membangun Toleransi Dan Harmoni Dalam Keberagaman."

pihak.⁴⁶ Penerapan kode etik Pendidikan Agama Kristen di sekolah multikultural berfungsi untuk memperkuat pembentukan karakter, menumbuhkan sikap toleransi antaragama, serta mewujudkan nilai kasih, keadilan, dan perdamaian dalam kehidupan sekolah yang beragam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan kode etik dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) di konteks sekolah multikultural memiliki peran yang sangat penting dalam membangun proses pendidikan yang berlandaskan nilai iman, moral, dan sikap saling menghargai di tengah keberagaman. Sekolah multikultural menghadirkan realitas perbedaan agama, budaya, dan nilai yang menuntut guru PAK untuk memiliki integritas spiritual, profesionalisme, serta kepekaan sosial dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Penerapan kode etik menjadi pedoman moral yang menuntun guru untuk mengajarkan nilai-nilai iman Kristen secara bijaksana, dialogis, dan penuh kasih tanpa menimbulkan sikap eksklusif atau diskriminatif terhadap peserta didik dari latar belakang yang berbeda. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman yang ada di sekolah dapat menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru PAK untuk menghadirkan pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan masyarakat yang majemuk. Melalui pendekatan pedagogis yang inklusif dan landasan teologis yang kuat, guru PAK dapat menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Penerapan kode etik tidak hanya memperkuat profesionalisme guru, tetapi juga menjadi sarana untuk mewujudkan kasih, keadilan, dan perdamaian Kristus dalam kehidupan pendidikan yang multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- A Dan Kia, Gilbert Timothy Majesty. *Konstruksi Pendidikan Agama Di Era Disrupsi*. Penerbit Widina, 2025.
- Adnyana, Putu Eka Sura, Fritz Hotman S Damanik, Aswadi Jaya, Imronudin Imronudin, Amar Halim, Pipit Utami, Endang Iryani, and Fatmawati Fatmawati. *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025.
- Christina, Shintia, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto. "Peran Kode Etik Dan Integritas Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 2 (2025): 188–206.
- Deni C, T, and Dorlan N. "Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen: Pilar Integritas Spiritual Dan Profesionalitas Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 58–62.
- Fauzi, Muhammad, Nunung Dwi Setiyorini, Hery Setyowati, Andry Irdyansah, Ahmad Shofi Mubarak, and others. *Pendidikan Multikultural: Teori, Praktik, Dan Transformasi Sosial*. Penerbit NEM, 2025.
- Febrianti, Nurul. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 3 Palu." Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025.
- Firtikasari, Melsya, and Dinda Andiana. *Pendidikan Multikultural*. Cahaya Smart Nusantara, 2024.
- Groome, Thomas H. "Educating for Life: A Spiritual Vision for Every Teacher and Parent. New York: Crossroad Publishing Company." (1998).
- Hasan, Hanif, M Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi

⁴⁶ Elyanti Esra Siti et al., *Pendidikan Agama Kristen Di Masyarakat Majemuk* (Penerbit Adab, n.d.).

- Susilawati, Putri Maha Dewi, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.
- Ice, Demianus, and Detak Pustaka. *Buku Ajar Pendidikan Multikultural*. Detak Pustaka, 2025.
- Khair, Miftahul, Muhammad Tang, and Muslim Mubarok. "Peserta Didik Yang Berwawasan Multikultural: Studi Literatur." *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 4, no. 2 (2024): 51–59.
- Lado, Orpa Umbu, and Maria Titik Windarti. "Peran Guru Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Multikultural." *Journal New Light* 2, no. 2 (2024): 68–82.
- Legi, Hendrik. *Moral, Karakter Dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen*. Edu Publisher, 2022.
- Manik, Jemie Riando, and Dorlan Naibaho. "Peran Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Integritas Dan Moralitas Guru Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).
- Marpaung, Elis Kasih Magdalena, and Ordekorina Saragih. "PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 637–649.
- Marsaulina, Roce, S Sos, and S PAK. *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI PERGURUAN TINGGI*. Penerbit Widina, 2025.
- Naibaho, Dorlan, and Amelia Ezra Pakpahan. "Peran Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Moral Dan Etika Siswa." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 17–23.
- Niebuhr, H. Richard. "Christ and Culture. New York: Harper & Row." (1951).
- Nura'ini, Merita Selvia, Katon Galih Setyawan, Nuansa Bayu Segara, and Kusnul Khotimah. "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS SMP Sebagai Upaya Dalam Penguatan Karakter Nasionalis Peserta Didik." *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS* 5, no. 4 (2025): 62–75.
- Panggabean, Efi Lusiam, and Jungjungan Simorangkir. "Peranan Guru PAK Dan BP (Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di SMP Negeri 4 Tarutung." *Jurnal Trust Pentakosta* 2, no. 1 (2025): 26–36.
- Pasaribu, Endang, and Kris Banarto. *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: Teologi, Spiritualitas & Transformasi Pendidikan*. PENERBIT KBM INDONESIA, 2025.
- Patandi, Hilda A, Orin Herdalina, and others. "Pendekatan Dialogis Dan Inklusif Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk." *Jurnal Teologi Eranlangi* 2, no. 1 (2025): 86–104.
- Purba, Natasya Clara Evrillia Lasma Dame, and Dorlan Naibaho. "TANTANGAN DAN PELUANG PENERAPAN KODE ETIK GURU DI DUNIA PENDIDIKAN MODERN." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1717–1726.
- Purba, Sudiarjo. *Profesionalisme Dan Aktulisasi Diri Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka, n.d.
- Ramdhan, Tri Wahyudi, Zainal Arifin, and others. "Pendidikan Agama Multikultural: Membangun Toleransi Dan Harmoni Dalam Keberagaman." *Press STAI Darul Hikmah Bangkalan* 1, no. 1 (2025): 1–216.
- Rudy, Fifianti, Misel Ratte, Irmawansi Rorrong, and others. "PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI SARANA TRANSFORMASI SOSIAL DI MASYARAKAT MULTIKULTURAL." *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis* 3, no. 2 (2025): 458–464.

- Saragih, Gabriel A P. “Mewujudkan Transformasi Bangsa Melalui Pendidik Kristen Yang Bermisi: Refleksi Amanat Agung Yesus Matius 28: 19--20.” *Vox Divina* (2025): 13–28.
- Siti, Elyanti Esra, Purwoko Agung Nugroho, M Th, and others. *Pendidikan Agama Kristen Di Masyarakat Majemuk*. Penerbit Adab, n.d.
- Situmorang, Jonar T H, and M Th. *Etika Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Penerbit Andi, 2024.
- Soumilena, Selfiana. “Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Menengah: Kajian Teoretis Dan Kontekstual.” *Jurnal Silih Asah* 2, no. 1 (2025): 114–130.
- Stott, John. “Isu Isu Global Menantang Kepemimpinan Kristen” (2008).
- Sunarwi, Sunarwi, and Faizal Amin. “Dampak Dan Tantangan Implementasi Wawasan Multikultural Terhadap Penurunan Konflik Antar Siswa Di Lingkungan Sekolah.” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 5728–5734.
- Suyono, M Pd K, Hendrik Legi, M Th, M Pd, Ester Sugiarsi, and others. *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI TENGAH ARUS ZAMAN: Sebuah Refleksi, Etika, Dan Transformasi*. Penerbit KBM Indonesia, 2025.
- Tambunan, Ruhut Parningotan, and Yonatan Alex Arifianto. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di Sekolah Berbasis Multikultural.” *Samuel Elizabeth Journal: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 4 (2025): 152–165.
- Tobe, Yuni, Jindry Tafuli, and Semuel Linggi Topayung. “Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Dalam Konteks Multikulturalisme.” *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik* 1, no. 4 (2024): 25–37.
- Tonapa, Damaris, Ribka Esther Legi, Anatje Ivone Sherly Lumantow, Yahya Herman Liud, Anastacia Jennifer Alexandrina Mailoor, and others. “Membangun Karakter Kristiani Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 14–28.
- Wahyuni, Sri. *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Penerbit NEM, 2021.
- WICAKSONO, TRIO ARREZA. “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI UNTUK MEMBANGUN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA” (n.d.).
- Wiranto, Wiranto, Lisa Sababalat, and Sandra R Tapilaha. “Guru Pendidikan Agama Kristen Memiliki Peran Penting Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Spiritual Kepada Peserta Didik Di Sekolah.” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 1–10.
- Zalukhu, Amirrudin. “Implementasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Kristen Di Indonesia: Analisis Atas Empat Pilar Moderasi Beragama.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 8, no. 2 (2025): 339–357.